

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Corona Virus Disease 2019 atau yang biasa disingkat *Covid-19* muncul di Wuhan China pada Desember 2019. *Covid-19* merupakan penyakit yang menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis koronavirus.¹ Kurang dari dua bulan kemudian, virus tersebut menyerang lebih dari 100 negara termasuk Indonesia, hingga menewaskan lebih dari ratusan ribu orang. Pemerintah membuat kebijakan dengan menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) guna memutus mata rantai penyebaran virus corona.

Penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) diyakini merupakan cara paling ampuh untuk menekan laju penularan pandemi *Covid-19*, hal ini dapat kita lihat dalam berbagai langkah yang diambil pemerintah baik tingkat pusat maupun daerah dengan menganjurkan atau menghimbau kepada masyarakat untuk melakukan pembatasan-pembatasan kegiatan pada sektor-sektor tertentu termasuk juga menekan kepada masyarakat untuk menunda terlebih dahulu kegiatan-kegiatan yang sifatnya mengundang banyak orang.² Namun disisi lain kondisi ini hampir menghentikan aspek kehidupan sehari-hari, perdagangan dan aktivitas ekonomi.

¹ Soejipto Noer, *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid-19* (Yogyakarta:K-Media, 2020)

² Ibid.

Pertumbuhan ekonomi menurun hingga 2,5%. Hal ini terjadi karena penyebab dari memburuknya kondisi ekonomi yang belum bisa ditahan. Sektor yang terkena dampak selama pandemi Covid-19 adalah transportasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan dan sektor lainnya, tetapi sektor ekonomi yang paling terpengaruh oleh Covid-19 adalah sektor rumah tangga sedangkan sektor usaha yang mendapatkan dampak signifikan adalah pariwisata dan transportasi.³

Kota Kediri merupakan salah satu kota yang berada di Jawa Timur yang dikenal sebagai penghasil makanan yang bercita rasa khas, antara lain tahu takwa, stik tahu, gethuk pisang, emping mlinjo, jamu, kecap manis, serta produk-produk hasil kerajinan seperti border, tenun ikat, sarung, sulak, anyaman bambu. Namun yang menjadi ikon dari kota ini adalah produk tahu takwa dan tenun ikat, karena merupakan warisan budaya dan telah dipatenkan dalam Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan Kekayaan Intelektual Komunal.⁴ Dan tenun ikat bukan merupakan kebutuhan pokok untuk sehari-hari, sehingga lebih sulit untuk terjual dari pada bahan makanan.

Industri tenun ikat merupakan rumah industri yang termasuk dalam salah satu usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang ada di Kota Kediri yang merupakan warisan dari nenek moyang, bahkan telah ada sejak sebelum kemerdekaan Indonesia. Kerajinan tenun ikat sudah ada sejak tahun 1980-an, kini ada banyak pengusaha tenun ikat yang terus memproduksi. Macam-macam merk tenun ikat yang ada di desa wisata Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri yaitu: Tenun Bandoel, Sinar Barokah, Risquna JC, Kodok Ngorek I, Kodok

³ Ibid.

⁴ Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda), *Tenun Ikat Kediri, Menjalin Harmoni Menjaga Tradisi*. (Kediri, 2020).

Ngorek 2, Sempurna 2, Kurniawan, Medali Mas, Woro Putri Sejahtera, Mulya, Aam Putra, Bandara, Griya Tenun Laras.⁵

Meskipun tenun ikat Bandar Kidul merupakan sentra industri tenun ikat terbesar yang ada di Kota Kediri namun juga tidak lepas dari dampak pandemi Covid-19. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada salah satu pengusaha tenun ikat yaitu Medali Mas, ditemukan permasalahan selama pandemi kemarin, seperti penjualan yang menurun, pengunjung yang datang langsung ke tempat produksi tidak ada karena kebanyakan pengunjung berasal dari luar kota yang ingin melihat langsung proses pembuatan kain tenun ikat, dan yang terakhir kesulitan bahan baku karena benang yang digunakan untuk tenun ikat berasal dari India.⁶

Hasil wawancara dengan pemilik usaha tenun ikat yang lain, Rizquna JC dan Kodok Ngorek. Wawancara terhadap bapak Heri yang merupakan pengusaha tenun ikat dengan merk Rizquna JC, mengungkapkan pandemi sangat berdampak pada usahanya, tidak ada konsumen yang datang karena pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sehingga penjualan menurun membuat produksi tenun ikat dikurangi, pak Heri merasa hampir putus asa karena penjualan yang menurun tetapi harus tetap produksi karena memiliki karyawan.⁷

Hasil wawancara pada bu Hana pemilik sentra tenun ikat kodok ngorek. Menjelaskan bahwa tenun ikat mengalami penurunan penjualan di masa pandemi, sebelumnya para pembeli datang langsung untuk memesan kain tenun

⁵ Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda), *Tenun Ikat Kediri, Menjalin Harmoni Menjaga Tradisi*. (Kediri, 2020).

⁶ Ibid.

⁷ Wawancara pak heri pemilik sentra Tenun Ikat Rizquna JC Bandar Kidul Kota Kediri.

ikat yang diinginkan dikarenakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) mengakibatkan hal itu tidak bisa terjadi sehingga membuat pemilik usaha berpikir bagaimana cara agar tetap bisa mempertahankan usahanya dengan mengikuti pasar modern yaitu dengan menjual kain tenun ikat secara online melalui marketplace.⁸

Untuk menyikapi permasalahan-permasalahan yang ada, pemilik usaha kerajinan tenun ikat memerlukan kemampuan untuk beradaptasi positif agar tetap bisa bertahan di tengah pandemi *Covid-19*, yang mana hal ini dalam psikologi disebut dengan resiliensi. Menurut Firanti Handayani resiliensi adalah suatu kemampuan yang dimiliki seorang individu untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan dalam hidup dengan cara menyesuaikan diri dengan keadaan, serta mampu belajar dari hal tersebut.⁹

Bagi seorang yang mampu mengatasi permasalahan maka akan mudah untuk bangkit dan mencari solusi dari suatu permasalahan. Kemampuan untuk bangkit bukanlah suatu kebetulan tetapi karena individu tersebut mempunyai kemampuan tertentu dalam menghadapi setiap kesulitan atau masalah. Seperti yang ditunjukkan oleh Reivich dan Shatte, resiliensi menggambarkan kemampuan individu untuk menangani *adversity* atau trauma yang sedang dialami dengan cara-cara positif atau baik.

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang resiliensi di tengah pandemi *Covid-19* pada pemilik usaha kerajinan tenun ikat di Kampung Wisata Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri serta faktor apa saja yang mempengaruhi resiliensi

⁸ Wawancara Bu Hana Pemilik Sentra tenun ikat Kodok Ngorek Kediri.

⁹ Lu'luatulUsroh dan Yanuar Ratna Ningrum, "Resiliensi Pada Mahasiswa Kerja Shift", Proceeding National Conference Psikologi UMG (Universitas Muhammadiyah Gresik) 2018, ISBN: 978-602-60885-1-2, hal. 142.

pada pengusaha kerajinan tenun ikat tersebut. Maka dari itu untuk merealisasikan hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul resiliensi pengusaha kerajinan tenun ikat Bandar Kidul Kota Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, maka masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran resiliensi pada pengusaha kerajinan tenun ikat Bandar Kidul Kota Kediri selama pandemi Covid-19?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi resiliensi pada pengusaha kerajinan tenun ikat Bandar Kidul Kota Kediri di tengah pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran resiliensi pada pengusaha kerajinan tenun ikat di tengah pandemi *Covid-19*.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi pada pengusaha kerajinan tenun ikat di tengah pandemi *Covid-19*.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diharapkan dapat memberikan pemanfaatan sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan keilmuan dan referensi tentang resiliensi khususnya dalam ranah psikologi industri dan organisasi (PIO).
- b. Secara praktis
 - 1) Bagi pengusaha memberikan pelajaran akan pentingnya resiliensi untuk bertahan dalam segala kesulitan agar tidak mudah menyerah meskipun dalam kondisi pandemi *Covid-19*.
 - 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bisa dijadikan referensi atau pengembangan penelitian tentang resiliensi.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan sebuah penelitian, tentunya seorang penulis akan memerlukan beberapa referensi sebagai bahan untuk tulisan yang akan diteliti. Sehingga untuk menghindari dari plagiarisme dan menegaskan perbedaan antara yang akan penulis bahas dengan tulisan yang telah ada sebelumnya, maka penulis akan mengulas tulisan lain yang dirasa memiliki judul ataupun pembahasan yang hampir mirip dengan apa yang akan penulis bahas. Diantara tulisan tersebut ialah:

1. Skripsi oleh Nur Lilatul Hidayat program studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul penelitian *Resiliensi Pada Wirausahawan Kuliner Di Surabaya*.¹⁰

Ditemukan hasil penelitian bahwa gambaran resiliensi pada ketiga subjek tidak jauh berbeda, ketiga subjek mampu mengatasi masalah yang terjadi dengan sikap yang optimis dan cepat tanggap, ketiga subjek dapat memulihkan keadaan mereka dengan baik yang menjadikan ketiga subjek tetap memiliki hubungan yang baik dengan orang lain. Hal ini juga ditunjukkan dengan dukungan dari orang terdekat pada ketiga subjek.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel resiliensi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus.

2. Jurnal oleh Dewi Amaliah Nafiati & Endang Sri Mulyani dengan judul *Resiliensi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Kebijakan Pemerintah di Masa Pandemi Covid 19*.¹¹

Ditemukan hasil penelitian bahwa Kesanggupan untuk bertahan dan menghadapi krisis pandemi *Covid 19* menjadi tantangan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pemanfaatan teknologi berbasis online harus dioptimalkan agar Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) masih dapat menjalankan kegiatan operasionalnya. Peran pemerintah sangat dinantikan oleh (Usaha Mikro Kecil Menengah) UMKM agar masa terpuruk krisis pandemi *Covid 19* dapat terlewati dengan baik. Usaha Mikro Kecil

¹⁰ Nur Lailatul H. "Resiliensi Pada Wirausahawan Kuliner Di Surabaya", Prodi Psikologi UINSA 2016

¹¹ Dewi Amaliah Nafiati & Endang Sri Mulyani. *Resiliensi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Kebijakan Pemerintah di Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal Utilitas Vol 6, No 2. 2020

Menengah (UMKM) sebagai usaha yang mengedepankan hubungan humanisme terutama pada usaha mikro menjadi tumpuan bagi banyak tenaga kerja untuk terhindar dari pengangguran yang bermuara pada kemiskinan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang resiliensi yang ada pada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sedangkan dalam jurnal penelitian sebelumnya menggunakan metode literature review.

3. Skripsi oleh Solikhatul Febriyani program studi Bimbingan Konseling Islam, IAIN Purwokerto dengan judul "*Resiliensi Pedagang Kaki Lima Di Tengah Pandemi (Studi Kasus pada Pedagang Kaki Lima di sekitar IAIN Purwokerto)*".¹²

Ditemukan hasil penelitian pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar IAIN Purwokerto dan memiliki tantangan atau kesulitannya masing-masing. Dari teori oleh Reivich dan Shatte yang mengemukakan tujuh aspek resilien diantaranya adalah aspek regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, analisis penyebab, empati, efikasi diri, dan *reaching out*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subjek dalam penelitian ini pengusaha kerajinan tenun ikat. Sedangkan subjek dalam

¹² Solikhatul Febriyani *Resiliensi Pedagang Kaki Lima Di Tengah Pandemi (Studi Kasus pada Pedagang Kaki Lima di sekitar IAIN Purwokerto)* program studi Bimbingan Konseling Islam, IAIN Purwokerto, 2021.

penelitian sebelumnya yaitu pedangan kaki lima yang ada di sekitar IAIN Purwokerto.

4. Skripsi oleh Milla Azzahro Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2018) dengan judul *“Resiliensi Pada Pengusaha Penyandang Disabilitas”*¹³

Ditemukan hasil penelitian resiliensi pada pengusaha penyandang disabilitas adalah dengan mengelola perasaan, agresif, semangat, mensyukuri keadaan, berfikir eksplanatori, peduli terhadap sesama, insiatif, kreatif, inovatif, dan tidak mudah menyerah. Hal ini terdapat dalam aspek-aspek resiliensi yang meliputi regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, dan lainnya. Faktor yang dapat dikatakan mempengaruhi subjek mencapai kesuksesan berasal dari faktor keluarga, yaitu anaknya yang sudah meninggal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel resiliensi. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini membahas tentang resiliensi yang ada pada pengusaha kerajinan tenun ikat yang terdampak *Covid-19* sedangkan pada penelitian sebelumnya membahas tentang resiliensi pada pengusaha penyandang disabilitas.

5. Jurnal oleh Robert Sinaga dan Melfrianti Romauli Purba dengan judul penelitian *“Pengaruh Pandemi Virus Corona (Covid-19) terhadap*

¹³ Milla Azzahro. *“Resiliensi Pada Pengusaha Penyandang Disabilitas”* Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Dan Kesehatan (UINSA) 2018.

Pendapatan Pedagang Sayur dan Buah di Pasar Tradisional (Pajak Pagi Pasar V) Padang Bulan".¹⁴

Ditemukan hasil penelitian pengaruh pandemi *Covid-19* yang dirasakan oleh pedagang buah dan sayur adalah pendapatan yang menurun hingga lebih dari 50%. Hal ini dikarenakan jumlah pembeli yang datang setiap hari berkurang, mengakibatkan transaksi jual beli juga menurun. Namun, pedagang buah dan sayur tetap bertahan melakukan usahanya

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang pengaruh pandemi *Covid-19* dalam perekonomian masyarakat. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian dalam penelitian ini berada di Kampung Wisata Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri. Sedangkan pada penelitian sebelumnya berlokasi di Pasar Tradisional (Pajak Pagi Pasar V) Padang Bulan.

Robert Sinaga dan Melfrianti Romauli Purba dengan judul penelitian "*Pengaruh Pandemi Virus Corona (Covid-19) terhadap Pendapatan Pedagang Sayur dan Buah di Pasar Tradisional (Pajak Pagi Pasar V) Padang Bulan*" Jurnal Regionomic/Vol.2/No. 02/Oktobre 2020.